

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS SEJARAH MELALUI METODE *FOXFIRE*
DI SMP NEGERI 1 KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

LAELI ISTIQOMAH

NIM : 1410140134

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015/ 1436 H**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS SEJARAH MELALUI METODE *FOXFIRE* DI
SMP NEGERI 1 KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

LAELI ISTIQOMAH

1410140134

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015/1435 H**

ABSTRAK

Laeli Istiqomah : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Metode *Foxfire* di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu”.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa melalui tes. Hasil yang diperoleh dapat dipengaruhi dari penerapan metode yang tepat sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, kreatif dan menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penggunaan metode pembelajaran *foxfire* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata sejarah. Untuk menemukan gambaran peningkatan keaktifan siswa dan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah setelah menggunakan metode pembelajaran *foxfire*.

Penelitian ini bertolak dari kerangka pemikiran bahwa penggunaan metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Salah satunya metode pembelajaran *foxfire*, penggunaan metode pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyerap materi dan imbasnya akan meningkat pula hasil belajar siswa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang menggunakan metode *foxfire* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu dan penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan metode observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan angket sehingga data yang terkumpul secara terpadu dapat saling melengkapi.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat dari hasil tes siswa setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak III siklus. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,27 dan pada siklus II sebesar 81,55 terjadi peningkatan 4,28. Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 83,5 mengalami peningkatan 1,95. Dari hasil angket siswa terlihat bahwa pada umumnya siswa sangat senang belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *foxfire* karena dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61,11%. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 81,55%. Dan presentase pada siklus III meningkat yaitu sebesar 83,33%. Aktivitas siswa di kelas VII-B SMP Negeri 1 Kertasemaya dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *foxfire*, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I sebesar 64%, pada siklus II sebesar 78% dan aktivitas siswa pada siklus III sebesar 86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Pembelajaran *Foxfire*

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS SEJARAH MELALUI METODE *FOXFIRE* DI
SMP NEGERI 1 KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU**


Oleh :

LAELI ISTIQOMAH

NIM : 1410140134

Menyetujui

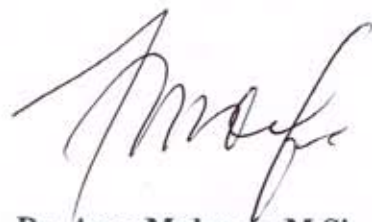
Pembimbing I



Dra. Hj. Isnin Agustin A, MA

NIP. 19630805 198803 2 001

Pembimbing II






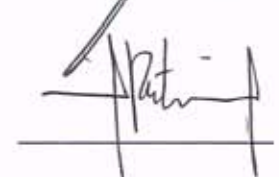

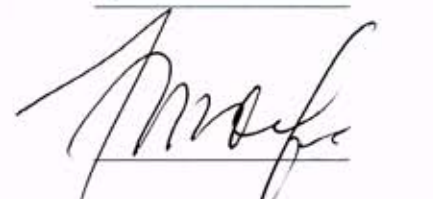
Dr. Asep Mulyana, M.Si

NIP. 19670803 199403 1 003

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Metode *Foxfire* di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu** Oleh Laeli Istiqomah NIM 1410140134 telah dimunaqasahkan pada Jum'at, 28 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.


Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd. NIP. 19721215 200501 2 004	<u>03-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>03-09-2015</u>	
Penguji I Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd. NIP. 19721215 200501 2 004	<u>03-09-2015</u>	
Penguji II Dra. Etty Ratnawati, M.Pd NIP. 19690811 199503 2 003	<u>03-09-2015</u>	
Pembimbing I Dra. Hj. Isnin Agustin A, MA NIP.19630805 198803 2 001	<u>02-09-2015</u>	
Pembimbing II Dr. Asep Mulyana, M.Si NIP. 19670803 199403 1 003	<u>03-09-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP.19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Kajian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI: HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SEJARAH MELALUI METODE FOXFIRE	
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Jenis Tindakan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Prosedur dan Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan.....	77
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	82
	B. Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kertasemaya.....	32
Tabel 3.2	Data Guru.....	32
Tabel 3.3	Data Siswa.....	33
Tabel 3.4	Data Siswa Kelas VII B.....	33
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	57
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II.....	58
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III.....	63
Tabel 4.6	Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus III.....	64
Tabel 4.7	Hasil Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode <i>Foxfire</i>	66
Tabel 4.8	Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I-III	72
Tabel 4.9	Hasil Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus I-III.....	73
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Analisis Test Siklus I-III.....	76

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	22
Bagan 3.1	Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggar ..	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III.....	76
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. (Asmani, 2009:5). Karena tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan kita berkembang dewasa baik pada pola pikir ataupun berperilaku. Sehingga kita dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Hakekat pendidikan merupakan upaya untuk membuat perubahan dari kurang baik ke arah yang lebih baik, bukannya malah menjerumuskan atau menyesatkan ke lembah pembodohan. Pendidikan mempunyai etika, bukan melecehkan. Etika pendidikan tidak kenal usia, pendidikan tidak kenal kasta, pendidikan tidak kenal golongan, pendidikan tidak kenal kaya dan miskin. Semua manusia berhak memperoleh pendidikan dan berhak pula mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pendidikan. Pendidikan yang “jujur dan transparan yang kita cita-citakan” namun harapannya tidak sesuai dengan kenyataan, itulah permasalahan yang ada dan patut kita renungkan bersama-sama. Kita semua tau bahwa inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran atau proses bagaimana membuat siswa belajar. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran, agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal (Sutikno, 2005:6).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu

menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009:1).

Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai pendidikan tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan sebetulnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja, serta penuh tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung secara terus menerus (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007:70). Orang dewasa di maksudkan kepada seorang guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru di tuntutan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkannya (Sudjana,2009:15).

Rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan di lakukan di kelas atau di luar kelas. Di dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah menggunakan teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah,2008:1).

Berdasarkan study awal yang penulis lakukan, proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kertasemaya haruslah diciptakan dalam keadaan *fun learning*, yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang terhadap materi yang disampaikan. Dan tujuan kompetensinya siswa dapat mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, yang sering kita temui saat ini proses belajar hanya terjadi dalam lingkungan sekolah tanpa melibatkan lingkungan di luar sekolah sehingga kreativitas dan pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas teori yang telah diberikan oleh guru. Pemberian tugas terhadap siswa hanya berupa mengerjakan LKS, atau buku paket yang menjadi panduan sang guru. Kegiatan seperti ini hanya terfokus pada aspek kognitif. Sedangkan proses belajar siswa dapat berkompentensi dalam aspek kognitif, afektif, dan motorik. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan metode *foxfire* yang proses belajarnya berupa pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakukan kajian langsung ke lapangan sesuai dengan materi pelajaran. Hasil dari kajian di lapangan itu ditulis dengan bentuk laporan. Tujuan utama dari kajian lapangan ini tak lain adalah untuk melatih siswa dalam mencari mengumpulkan data, membangun kemampuan menulis mulai dari dini, serta dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga warisan sosial masyarakat.

Dari pernyataan di atas, peneliti mencoba menerapkan metode *foxfire* pada mata pelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Kertasemaya yang terdapat permasalahan dalam proses belajar yang monoton dengan menggunakan metode ceramah, sehingga terjadi proses belajar yang pasif. Oleh sebab itu, peneliti meneliti dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Metode *Foxfire* di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang di gunakan dalam proposal ini adalah strategi belajar mengajar (SBM)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

3. Jenis Masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Metode *Foxfire* di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu”**.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperoleh gambaran permasalahan yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu
2. Upaya meningkatkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pengalaman belajarnya.
3. Metode *Foxfire* yang lebih menekan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakukan kajian langsung ke beberapa daerah sesuai dengan materi pelajaran. Hasil dari kajian di lapangan itu ditulis dengan bentuk laporan.
4. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-B Semester Genap 2014-2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa dalam penerapan metode *Foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam penerapan metode *Foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana penerapan metode *foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan metode *Foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa melalui penerapan metode *Foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
3. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Foxfire* pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII-C di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Meningkatkan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang model-model pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran selain yang dilakukan oleh guru (konvensional).
- b. Selain bahan masukan dalam guru memilih model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.
- c. Metode *Foxfire* digunakan sebagai salah satu pilihan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut melalui metode *Foxfire*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 16 Februari s/d 16 Mei 2015 dengan penerapan metode pembelajaran *foxfire* pada pembelajaran IPS (Sejarah) di kelas VII SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan tindakan disengaja atau upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas VII-B SMP Negeri 1 Kertasemaya memperoleh nilai yang cukup baik, walaupun dalam siklus II mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada setiap akhir siklus, baik nilai rata-rata, siswa yang tuntas belajar dan ketuntasan belajar. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 63,15%. Dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III meningkat menjadi 84,21%.
2. Aktivitas siswa di kelas VII-B SMP Negeri 1 Kertasemaya sangat baik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *foxfire*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78%, aktivitas siswa pada siklus II sebesar 64%, dan aktivitas siswa pada siklus III sebesar 86%.
3. Penggunaan metode pembelajaran *foxfire* dalam pembelajaran sejarah dapat diterapkan dengan baik pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru terlihat bahwa dari siklus I sampai siklus III guru semakin matang dalam menggunakan metode pembelajaran *foxfire*. Kemampuan guru seperti apersepsi, penguasaan materi, penjelasan metode pembelajaran, teknik pembagian kelompok, pengolaan kelas, pemberian pertanyaan kepada setiap kelompok, kemampuan melakukan evaluasi,

memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran sudah meningkat. Pada siklus I hasil observasi kinerja guru adalah sebesar 80% siklus II sebesar 78% dan siklus III sebesar 90%.

Dari hasil angket siswa pada pertemuan terakhir terlihat bahwa pada umumnya siswa sangat senang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *foxfire* karena dapat bertukar pendapat dengan teman, belajar menggunakan pembelajaran *foxfire* membantu siswa dalam menyelesaikan materi/ masalah yang diberikan oleh guru.

Dengan metode pembelajaran *foxfire* suasana menjadi menyenangkan, siswa aktif dalam bertanya kepada kelompok, siswa dapat belajar dengan mengunjungi lokasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, hasil belajar meningkat, dan siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas. Siswa menginginkan metode pembelajaran *foxfire* diterapkan di SMP Negeri 1 Kertasemaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan metode *foxfire* sebagai metode pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada mata pelajaran sejarah.

1. Bagi Guru, agar penerapan metode *foxfire* ini dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pengajaran pada mata pelajaran Sejarah dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode yang tepat. Di samping penerapan metode, juga diperlukan penjelasan dari guru tentang asas manfaat dari materi yang akan disampaikan.
2. Bagi Calon Peneliti, kepada calon peneliti yang ingin menerapkan metode *foxfire* maupun melanjutkan PTK ini, sebaiknya membaca dan mengoreksi hasil refleksi yang telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu

diperbaiki pada setiap siklus agar menghasilkan lebih baik pada siklus selanjutnya.

3. Bagi Kepala Sekolah, sekolah hendaknya memberikan motivasi dan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko tri Prasetya. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. "*Ilmu Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2011. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. "*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*". Jogjakarta: Diva Press.
- DepDikNas RI. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdinas.
- Fauzi, Ahmad. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, Rudi. 2013. "*Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*". Jogjakarta: DIVA Press.
- Izzan, Ahmad., dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kunandar. 2010. "*Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*". Jakarta: Rajawali.
- _____. 2008. "*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 1996. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Ranaka Cipta
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. "*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*". Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. "*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*". Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Bambang. 2006. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. Yogyakarta: Ombak.
- Roestiyah. 2008. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- _____. 2011. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana.
- Sapriyah. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2009. "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparman, dkk. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sutikno, M Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Matara: NTP Press.
- Trianto. 2009. "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*". Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.